

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem Pendidikan di Indonesia tentunya mempunyai suatu tujuan, seperti yang tercantum pada Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003: 4 tentang Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan guru. Guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa. Selain itu, membuat rencana pembelajaran yang matang agar hasil belajar yang dicapai siswa lebih optimal dari semua mata pelajaran SD.

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika guru dan siswa sama-sama mengerti bahan apa yang akan dipelajari sehingga terjadi suatu interaksi yang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dan hal ini menjadi kunci kesuksesan dalam mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran terjadi dalam diri siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses di mana

lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut merespon situasi tertentu yang ia hadapi (Corey, 1986:195).

Menurut Corey, (1996: 195) proses belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila :

1. Guru dapat menghargai pendapat siswa dan tidak mudah menyalahkan.
2. Guru menghargai keberadaan siswa.
3. Guru tidak pilih kasih terhadap siswa.
4. Guru menguasai dan menjelaskan materi dengan baik dan dimengerti oleh siswa serta mau memaparkan kembali ketika ada siswa belum jelas/belum paham
5. Siswa dapat menerima materi/bahan ajar dan hasilnya sesuai target yang diharapkan
6. Siswa antusias menyimak dan memberikan pertanyaan mendalam tentang materi yang mereka terima serta mengaplikasikannya
7. Siswa mampu membuat siswa mengerti apa yang diajarkan oleh guru serta ada perubahan dalam diri siswa, dan mereka merasa nyaman dalam proses belajar
8. Guru dapat menyampaikan materi dengan cara/metode yang baik dan menarik, siswa memahami serta merespon dengan positif, aktif, dan hasil evaluasinya baik
9. Suasana kelas kondusif untuk belajar

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mengajar dengan baik adalah jika guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan media dan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas sehingga tercipta interaksi belajar aktif. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa. Jadi, mengajar dengan sukses itu tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif saja, tetapi di dalamnya harus ada perubahan berpikir, sikap, dan kemauan supaya siswa mau terus belajar. Timbulnya semangat belajar dalam diri siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain merupakan salah satu indikasi bahwa guru sukses

mengajar siswanya. Dengan demikian kesuksesan dalam mengajar adalah seberapa dalam siswa termotivasi untuk mau terus belajar sehingga mereka akan menjadi manusia-manusia pembelajar dan juga siswa mampu memahami konsep materi yang diberikan, serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran dasar yang wajib diantaranya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Edgar Bruce Wesley pada tahun 1937 (Barr, Barth, dan Shermis, 1977:1) *The social Studies are the social sciences simplified pedagogical purpose*. Maksudnya bahwa pengetahuan sosial adalah salah satu ilmu- ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan mengenal konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Sebagai siswa mereka memiliki kemampuan dasar yang berfikir secara logis dan kritis, rasa ingin tahunya tinggi, dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kesadaran terhadap nilai- nilai sosial kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik, bekerja sama dan berkompetisi di masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. (BNSP Standar isi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD).

Berdasarkan pemaparan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari ilmu- ilmu sosial secara terpadu yang sangat bermanfaat bagi realitas kehidupan di masyarakat serta sumbernyapun dapat diangkat dari isu-

isu yang sedang berkembang di masyarakat mulai dari masyarakat yang terdekat sampai pada masyarakat dunia.

Menurut Depdiknas (2002 : 4) tentang perkembangan berpikir siswa Sekolah Dasar, yang menyatakan bahwa :

Siswa Sekolah Dasar masih berada dalam tahapan operasional konkrit, sehingga di dalam pembelajaran yang diciptakanya perlu di pertimbangkan siswa dapat belajar lebih bermakna apabila berawal dari pengalamannya sendiri. Siswa mencatat dan memaknai sendiri pola- pola bermakna dari pengetahuan yang baru di pelajarinya bukan seperti umumnya Sekolah Dasar siswa di beri masukan oleh gurunya. Sehingga siswa pun harus tahu makna belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan berpikir siswa Sekolah Dasar berada pada tahapan operasional konkrit, yang dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna, karena pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan pengalamannya sendiri dan dikembangkan oleh diri siswa itu sendiri. Sehingga pada tahapan ini siswa belajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai pengalamannya sendiri untuk dapat memecahkan masalahnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada saat Peraktek Pengalaman Lapangan dengan Ibu Nurlaela selaku wali kelas IV SD Negeri Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui bahwa salah satu materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh siswa yaitu tentang materi Mengenal Unsur-unsur Peta. Cara mengajarkan dan mengkaitkan materi dengan kehidupan yang biasa dilakukan di kehidupan sehari- hari ini menyebabkan siswa kurangnya hasil belajar siswa pun sangat rendah, hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang

mendapatkan nilai dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan bobot nilai 70.

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Merdeka. Diketahui bahwa salah satu materi IPS yang sulit untuk dipahami oleh siswa adalah mengenal unsur-unsur peta. Dari wawancara tersebut diperoleh data hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPS masih tergolong rendah seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, mereka tidak berani mengemukakan pendapatnya, walaupun ada yang menjawab pertanyaan, jawabannya seringkali kurang tepat. Kondisi siswa di lapangan pasif tidak aktif dalam melakukan pembelajaran, karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa sulit menerima materi pembelajaran dan tidak menuangkan pemikirannya terhadap apa yang sedang dipelajari. Bahkan bukan faktor itu saja, faktor lainnya seperti sarana dan prasarana penunjang pembelajaran masih kurang pada pembelajaran IPS materi tentang mengenal unsur-unsur peta. Dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Nilai rata-rata kelas sebesar 59,3 nilai tertinggi 95 dan terendah sebesar 25. KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 70, dari 25 siswa dapat dipersentase dimana siswa yang belum tercapai KKM adalah 68% dengan jumlah siswa 17 dan yang sudah mencapai KKM adalah 32% dengan jumlah siswa 8, dalam hal ini hasil belajar siswa kurang pada materi mengenal unsur-unsur peta.

Penyebab lain yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa adalah guru. Faktor penyebab dari guru yaitu (1) keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari belum nampak, sehingga siswa cenderung berpikir abstrak, (2) pembelajaran masih terpaku pada satu model pembelajaran, (3) metode yang sering digunakan yaitu metode konvensional atau metode ceramah pada pembelajarannya metode ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), (4) alat peraga/ media pembelajaran masih terbatas (hanya bukulah satu-satunya sumber pembelajaran di kelas), (5) evaluasi pembelajaran yang digunakan guru masih merujuk pada hasil pembelajaran siswa.

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dari permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran diduga dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Nurhadi dalam Rusman (2011: 189) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sementara itu Keneth dalam Rusman (2011: 190) mendefinisikan CTL sebagai berikut:

CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa yang mendorong siswa untuk membuat suatu hubungan yang bermakna antara pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari, baik pemecahan masalahnya dilakukan oleh sendiri maupun bersama-sama.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Pada Materi Mengenal Unsur-unsur Peta”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpaku pada satu model pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang bervariatif.
2. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu model konvensional contohnya metode ceramah dimana model ini hanya berpusat pada guru

(*teacher centered*) tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sehingga dalam kegiatan pembelajarannya siswa cenderung lebih pasif.

3. Alat peraga/media pembelajaran masih terbatas khususnya pada pembelajaran IPS.
4. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

### **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Mengenal Unsur-unsur Peta di kelas IV Semester 1 SD Negeri Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2016-2017?”

#### 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas dapat dibuatkan pernyataan-pernyataan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Mengenal Unsur-unsur Peta di kelas IV SD Negeri Merdeka?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Mengenal Unsur-unsur Peta di kelas IV SD Negeri Merdeka?
- c. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Mengenal Unsur-unsur Peta di kelas IV SD Negeri Merdeka?

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk fokuskan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS yang masih kurang di pahami oleh siswa.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pelajaran IPS.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS Materi Mengenal Unsur-unsur Peta di kelas IV SD Negeri Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Lebih spesifik tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Mengenal Unsur-unsur Peta di kelas IV SD Negeri Merdeka.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Materi Mengenal Unsur-unsur Peta di kelas IV SDN Merdeka.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS Materi Mengenal Unsur-unsur Peta di kelas IV SD Negeri Merdeka.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan di bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* pada mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi Mengenal Unsur-unsur Peta di kelas IV SD Negeri Merdeka, serta jika penelitian ini dikatakan berhasil maka penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru-guru sekolah dasar dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran IPS yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang tidak hanya mementingkan hasil

pembelajaran tetapi juga mementingkan prosesnya, serta dapat mengkaitkan materi dalam kehidupan sehari- hari.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

### a. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dalam mencari solusi pada masalah pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPS materi Mengenal Unsur-unsur Peta siswa kelas IV SD Negeri Merdeka.

### b. Bagi Siswa

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya materi Mengenal Unsur-unsur Peta dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri Merdeka.

### c. Bagi Guru

1) Agar menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai alternatif pilihan dalam menggunakan variasi model pembelajaran.

2) Agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam merancang RPP dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Mengenal Unsur-unsur Peta siswa kelas IV SD Negeri Merdeka.

d. Bagi Sekolah

Agar dapat menambah informasi dan wawasan yang lebih luas tentang model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan pembelajaran IPS di sekolah, khususnya SD Negeri Merdeka.

## G. Definisi Operasional

Adapun beberapa istilah sesuai judul penelitian yang perlu di jelaskan agar tidak terjadinya salah penafsiran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Sanjaya (2005: 109) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari.

2. Pembelajaran IPS

*Nursid Sumaatnadja* (1980:7 menyatakan bahwa ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Oleh karena itu ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

2. Meningkatkan

Meningkatkan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik.

### 3. Hasil Belajar

Menurut Hamlik (2003 : 255) Hasil belajar adalah sebagai maksud perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan ditukar bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.